

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreatif oleh guru di salah satu TK Kecamatan Purwakarta. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, data-data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau deskriptif.

Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi maupun perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah taman kanak-kanak di kecamatan Purwakarta. Peneliti memilih subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 300) memaparkan bahwa “*Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli dibidangnya. Sampel yang diambil adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Partisipan penelitian ini yaitu salah satu guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta untuk melihat kecerdasan majemuk melalui penerapan pembelajaran tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2017, hlm. 224). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan berbagai *setting*. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik atau sebuah pengumpulan data berupa pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tari kreatif kepada anak usia dini. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan (*Nonparticipatory observation*) dimana pengamat tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan (Sukmadinata, 2016, hlm. 220).

Peneliti melakukan observasi kepada guru dan anak usia 5-6 tahun. Observasi yang dilakukan kepada guru dengan melihat perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru dan proses penerapan tari kreatif. Sedangkan observasi yang dilakukan kepada anak yaitu untuk melihat hasil dari kecerdasan majemuk yang distimulus menggunakan tari kreatif. Adapun pedoman observasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.1.1 Kisi-Kisi Instrument Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Guru

No	Uraian Kegiatan
1.	Menentukan identitas mata pelajaran PAUD
2.	Menentukan standar kompetensi PAUD
3.	Menentukan kompetensi dasar pembelajaran tari untuk anak usia dini
4.	Menentukan tujuan pembelajaran
5.	Menentukan materi ajar (unsur unsur tari dengan stimulus berbasis lingkungan)
6.	Menentukan alokasi waktu
7.	Menentukan metode pembelajaran tari kreatif
8.	Menentukan kegiatan pembelajaran tari kreatif
9.	Menentukan penilaian hasil belajar kecerdasan kinestetik, musik, intrapersonal, interpersonal dan naturalis

Tabel 3.3.1.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Guru

No	Kegiatan
1	Kegiatan Pembuka
	Apersepsi dan Motivasi
	Konsep pembelajaran (tema)
2	Kegiatan Inti
	Penguasaan materi

No	Kegiatan
	Pengelolaan kelas
	Menggunakan metode tari kreatif
	Alat bantu/media yang digunakan
	<i>Warming up</i> (stimulus gerak sesuai tema)
	<i>Eksploring</i>
	<i>Developing skill</i> (pengembangan keterampilan hasil observasi)
	<i>Creating</i> (merangkai atau menyusun ide gerak)
	<i>Form</i>
	<i>Presenting</i> (penampilan)
	Penilaian
	Pelaksanaan sesuai RPP
	Pelaksanaan tepat waktu
	3
<i>Recalling</i>	
Informasi kegiatan untuk besok	

Gambaran mengenai lima kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreatif dapat dilihat berdasarkan indikator penilaian yang dilakukan oleh guru. Indikator tersebut merupakan hasil analisis hipotetik Hayani Wulandari, M.Pd merujuk pada teori Gardner. Kisi-kisi penilaian kecerdasan majemuk tersaji sebagai berikut :

Tabel 3.3.1.3 Tabel kisi-kisi instrument penilaian kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun

No	Kecerdasan Majemuk	Indikator
1	Kecerdasan Kinestetik	Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik motorik
		Memiliki koordinasi motorik yang baik
2	Kecerdasan musikal	Memiliki sensitifitas terhadap musik
		Senang bernyanyi
3	Kecerdasan intrapersonal	Memiliki pemahaman diri yang baik
		Senang beraktivitas sendiri
4	Kecerdasan interpersonal	Suka berteman dan bersosialisasi
		Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial
5	Kecerdasan naturalis	Menyukai fenomena alam
		Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017, hlm. 231). Dalam wawancara, setiap jawaban yang diutarakan oleh partisipan akan direkam oleh peneliti yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data hasil wawancara tersebut.

Peneliti mewawancarai satu orang guru setelah menerapkan pembelajaran tari kreatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari partisipan. Panduan wawancara bertujuan untuk membantu menjawab rumusan masalah pada penelitian, pada panduan ini peneliti berfokus pada sejauh mana persepsi dan penerapan tari kreatif pada anak usia dini. Sugiyono (2017, hlm. 233) menjelaskan dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara bertujuan memperoleh gambaran kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun setelah diimplementasikannya pembelajaran tari kreatif pada pertemuan ketiga. Pada wawancara ini peneliti sebagai pewawancara dan narasumbernya adalah partisipan. Adapun pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.3.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat saudara setelah menyajikan pelajaran tari kreatif kepada anak usia dini ?
2.	Apakah proses pembelajaran tari kreatif sudah sesuai dengan yang direncanakan ?
3.	Dapatkah saudara mencitakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, proses belajar mengajar, serta evaluasi ?
4.	Bagaimana perkiraan saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan majemuk (kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, natural) pada anak usia dini ?
5.	Apa yang menjadi kesulitan anak usia dini dalam melakukan tari kreatif ?
6.	Apa yang menjadi kesulitan saudara dalam menyajikan materi tari kreatif pada anak usia dini yang didalamnya ada proses yang dinilai dalam bentuk kecerdasan majemuk ?

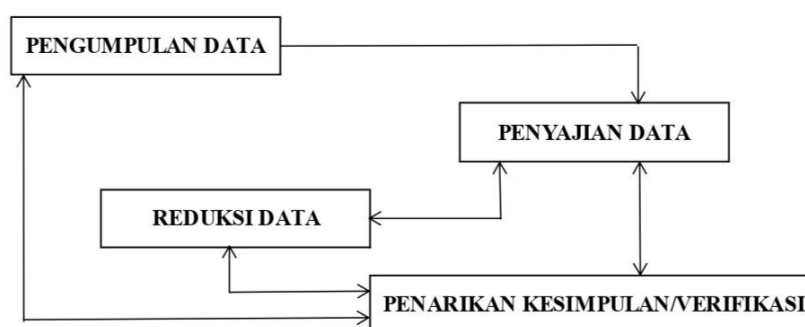
7.	Adakah alternative lain untuk mengatasi kesulitan saudara ?
8.	Apa yang akan saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya ?
9.	Kesan umum : Saran :

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau gambaran pelaksanaan penerapan tari kreatif pada anak. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumentasi tertulis, gambar maupun audio-visual. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 221) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Hasil-hasil dokumentasi ditranskripkan dalam bentuk narasi yang memaparkan kecerdasan majemuk melalui kegiatan pembelajaran tari kreatif.

3.4 Teknik analisis data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif, data diperoleh melalui observasi atau pengamatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto. Langkah-langkah dalam analisis data, peneliti merujuk pada Miles and Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 337) dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3.4.1 Skema komponen analisis data Miles and Huberman

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat

memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dirangkum memilih hal-hal yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian

2. Data Display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah display data. Data yang sudah tersusun dan terperinci kemudian dianalisis untuk mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

3. Conclusion Drawing/verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diharapkan menemukan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya sehingga menjadi jelas berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah proses pengumpulan data, peneliti mencatat semua kejadian selama proses penerapan tari kreatif yang dilakukan guru dan melihat peningkatan kecerdasan majemuk yang distimulus melalui tari kreatif. Data-data yang sudah direduksi dan disajikan peneliti untuk menarik kesimpulan akhir yang akurat disertai bukti-bukti yang valid.

3.5 Isu Etik

Penelitian deskriptif kualitatif dengan judul analisis kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreatif, penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif kepada sekolah ataupun guru dan siswa. Peneliti harus memperhatikan etika penelitian sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan peneliti dan partisipan. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang disesuaikan dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

Penelitian penerapan pembelajaran tari kreatif tidak berdampak negatif baik secara psikis maupun psikomotor karena pada proses yang dilaksanakan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Kemudian dalam penelitian ini identitas partisipan dirahasiakan dengan cara memberikan inisial sehingga jika ada terdapat

data yang bersifat personal maka tidak dapat diketahui publik. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan harus digunakan secara benar dan sesuai dengan yang terjadi.